

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan sebuah keadaan dimana seorang perempuan mempunyai embrio atau fetus dalam rahimnya. Di dalam masyarakat terdapat fenomena perilaku seks pranikah yang banyak terjadi dikalangan anak muda hingga saat ini fenomena tersebut masih menjadi permasalahan sosial yang kritikal di sebagian masyarakat. Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) ini selain terjadi pada wanita dewasa, sebagian besar terjadi pada remaja dengan menunjukkan peningkatan berkisar 150.000 hingga 200.000 kasus setiap tahunnya (wahyudi, 2010 dalam Mardiyah et al., 2019).

Menteri Kesehatan, Budi Gunadi Sadikin mengatakan remaja yang sehat merupakan investasi masa depan bangsa. Generasi muda berperan penting melanjutkan estafet pembangunan dan perkembangan bangsa. Di tangan merekalah arah negara ini ditentukan. Data BKKBN tahun 2020 menyatakan angka kehamilan tidak diinginkan di Indonesia 17,5 %. Presentase umur kehamilan pertama di bawah usia 20 tahun pada tahun 2020 tercatat 29,32%. Angka ini meningkat dibanding tahun 2019 yakni 29,13%. Diketahui bahwa dari jumlah penduduk remaja (usia 14-19 tahun) terdapat 19,6% kasus kehamilan tak diinginkan (KTD) dan sekitar 20% kasus aborsi di Indonesia dilakukan oleh remaja (BKKBN, 2021).

Di Provinsi Jawa Barat terdapat banyak perempuan muda khususnya yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, Elma Triyulianti Kepala bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaa Keluarga Kantor Perwakilan BKKBN Jawa Barat, dalam momentum Hari Remaja Internasional atau *International Youth Day* pada tahun 2020 mengatakan bahwa 35 perempuan dari 1.000 perempuan usia 15-19 tahun di Jawa Barat masuk dalam kategori perempuan yang belum cukup umur untuk melahirkan. WHO juga menyatakan bahwa sebanyak 45% kehamilan tidak diinginkan terjadi di kalangan remaja berusia 15-19 tahun (WHO 2020).

Tidak hanya itu, Survei Demografis Kesehatan Indonesia tahun 2022 juga ditemukan bahwa terdapat 92.42% kelahiran diinginkan di Provinsi Jawa Barat (Badan Pusat Statistik, 2022) yang semakin tinggi dibandingkan dengan 2 tahun sebelumnya. Dimana angka kelahiran diinginkan pada tahun 2020 sampai 2021 mencapai 25%. Dari data-data tersebut dapat terlihat dengan jelas bahwa angka perempuan dengan kehamilan tidak diinginkan semakin naik. Terlihat jelas dari tingginya angka perempuan dengan kehamilan tidak diinginkan di Jawa Barat akan berdampak pada timbulnya berbagai permasalahan baik untuk perempuan itu sendiri, maupun lingkungan sekitarnya. Kehamilan tidak diinginkan sendiri mempunyai pengertian yang beragam. Seperti Menurut kamus istilah program keluarga berencana, kehamilan tidak diinginkan adalah kehamilan yang dialami oleh seorang perempuan yang sebenarnya belum menginginkan atau sudah tidak menginginkan hamil (BKKBN, 2022).

Kasus perempuan dengan kehamilan tidak diinginkan juga ditemui di Yayasan Rumah Tumbuh Harapan (RUTH) Bandung. Selama 11 Tahun melayani perempuan dengan KTD (2011-2022) Yayasan RUTH sudah menangani 304 kasus. Penyebab utama yang ditemukan oleh Yayasan RUTH dalam kasus KTD ini yakni disebabkan oleh hubungan seks pra nikah dengan pacar dan mayoritas usia perempuan yang mengalami kasus KTD ini adalah usia 21-29 tahun dengan rata-rata status sebagai karyawan. Sedihnya dari sekian banyak kasus tersebut hanya 11% pria atau pasangan mereka yang mau untuk bertanggungjawab. Angka-angka ini masih belum terlalu banyak berubah dibandingkan dengan tahun-tahun Sebelumnya.

Di Yayasan RUTH status ibu/perempuan dengan kehamilan tidak diinginkan dibagi menjadi 4 status berbeda. Status yang pertama yaitu mahasiswa dengan presentase sebanyak 18%, status yang kedua yaitu pelajar dengan presentase sebanyak 20%, status yang ketiga yaitu karyawan (dll) dengan presentase sebanyak 47%, dan status yang terakhir yaitu tidak bekerja dengan presentase sebanyak 15%. Dalam memberikan pelayanannya, Yayasan RUTH memberikan layanan berupa pendampingan sosial kepada setiap perempuan dengan kehamilan tidak diinginkan di Yayasan tersebut. Perempuan dengan kehamilan tidak diinginkan membutuhkan perhatian lebih yang dapat membantunya, untuk memperkuat dukungan dan dorongan, yang membawa perubahan baik untuk dirinya maupun lingkungan sekitar, sehingga dampak-dampak buruk yang dia alami bukan membuatnya semakin jatuh dan terpuruk bahkan berpikir untuk menghabisi nyawanya. Tak Hanya

itu saja Perubahan dan konflik peran yang begitu kompleks bukan perkara mudah untuk dihadapi mereka. Keadaan ini dapat menimbulkan tekanan-tekanan psikologis atau stres bagi perempuan yang dalam kondisi seperti ini. Dimana Reaksi-reaksi emosional yang kurang terkendali berakibat buruk pada kesehatan mental mereka yang pada gilirannya juga dapat berpengaruh buruk pada, janin atau kandungan, serta pengasuhan anak dan kesejahteraan keluarga kedepannya

Permasalahan ini harus segera diatasi, bagaimana mempersiapkan Perempuan dengan kehamilan yang tidak diinginkan ini untuk dapat memenuhi kebutuhannya melalui berbagai upaya pemberdayaan dalam rangka mempersiapkan mereka menjadi sosok perempuan yang menjalankan perannya. Hal ini dimaksudkan Mereka terbebas dari kemungkinan akan mengalami permasalahan sosial yang lebih kompleks lagi. Disamping itu diharapkan perempuan dengan kehamilan yang tidak diinginkan ini dapat menjalankan tugasnya sebagai tanggung jawabnya mewujudkan keluarga yang sejahtera. Untuk itulah dengan permasalahan ini maka perlu adanya bantuan untuk mengatasi permasalahan tekanan mental ini yang bisa dikenal dengan perilaku *Coping Strategi*.

Lazarus dan Folkman 1984, mengatakan bahwa *coping* adalah suatu proses dimana individu mencoba untuk mengatur kesenjangan persepsi antara tuntutan situasi yang menekan dengan kemampuan mereka dalam memenuhi tuntutan tersebut. Kondisi setiap perempuan saat pertama kali masuk ke Yayasan RUTH yang mengalami kasus KTD terbilang buruk, karena mereka

merasa dirinya tidak baik, merasa kecewa, marah, menganggap dirinya tidak berguna, dan merasa sedih atas apa yang terjadi dengan dirinya. Sehingga menyebabkan mereka sulit untuk mengembangkan potensi dan sumber yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Bahkan untuk berelasi dengan lingkungan sekitar pun sulit untuk mereka lakukan.

<https://magdalene.co/story/kehamilan-tidak-direncanakan-pada-perempuan/> Perempuan yang mengalami kehamilan tidak diinginkan memilih untuk tetap melanjutkan kehamilan walaupun dengan konsekuensi mendapatkan aib dan tekanan masyarakat. Perempuan tersebut merasakan perasaan malu, sedih, kecewa, rasa bersalah, tertekan dan perasaan negatif lainnya, tetapi mereka tidak membiarkan perasaan-perasaan negatif berada dalam dirinya berlarut-larut.

Yayasan RUTH Bandung dalam penelayanannya terhadap perempuan dengan kehamilan yang tidak diinginkan melakukan beberapa upaya seperti memberikan pendampingan kesehatan untuk perempuan dengan kehamilan tidak diinginkan seperti cek USG ke dokter, kontrol tensi, minum obat, dan cek PMS (penyakit menular seksual) Rumah RUTH juga kerap membantu para perempuan dengan kasus tersebut untuk mengurus BPJS mereka. Tak hanya itu, Yayasan RUTH juga menyediakan layanan konseling psikologi *one on one*, kelompok, psikotest yang akan menjadi acuan dalam penanganan kasus-kasus yang ada di yayasan tersebut. Kemudian ada juga pendampingan sosial yang RUTH kepada perempuan-perempuan yang menjadi klien di yayasan tersebut. Perempuan dengan kehamilan tidak diinginkan kerap

mendapat stigma seperti dianggap aib dan mengandung anak haram, sehingga tentu akan muncul perasaan-perasaan kecewa, sakit, malu, bahkan niatan untuk mengakhiri hidup. Maka dari itu yayasan RUTH hadir dan memberikan layanan pendampingan sosial kepada perempuan-perempuan dengan kehamilan yang tidak diinginkan.

Melihat kondisi emosional setiap calon ibu yang mengalami kehamilan tanpa direncanakan maupun diinginkan bukan suatu hal yang gampang, sehingga membutuhkan kemampuan untuk tetap tenang dan mengendalikan diri dalam situasi yang sulit seperti ini. Untuk itulah, mereka perlu dibimbing dan di asuh untuk menjadikan mereka perempuan yang penuh dengan arti hidup yang lebih baik,.

Berdasarkan dari penjelasan tentang kehamilan yang tidak diinginkan dan tentang kecemasan kecemasan yang dialami perempuan yang mengalami kehamilan tidak diinginkan tentunya dibutuhkan *Coping Strategi* untuk mengatasi segala permasalahan tersebut. *Coping Strategi* ini dapat diartikan sebagai upaya baik bagi mental maupun perilaku, untuk menguasai, mentoleransi, mengurangi dan meminimalisir suatu situasi atau kejadian tekanan yang ada. Dan *Coping Strategi* ini juga dapat diartikan sebagai tingkah laku individu melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Jika individu tersebut bisa menggunakan *Coping Strategi* dengan baik untuk menyelesaikan masalah maka ia bisa menyesuaikan dengan baik, hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Coping Strategi* Perempuan Yang

Mengalami Kehamilan yang Tidak Diinginkan di Yayasan RUTH Bandung dalam memperkuat dukungan atau dorongan, dimana dengan menggunakan kedua aspek dari *Coping strategi* yakni *Problem focus coping* dan *Emotion focus coping* yang kurang lebih berfokus pada Bagaimana menyelesaikan suatu masalah yang berfokus pada proses penyelesaian masalah atau proses penyelesaian emosi atau bisa ditentukan mana yang menjadi prioritas yang cukup efektif dalam proses penyelesaian sebuah problem yang ada.

Dimana dengan *Coping strategi* ini memberikan informasi mengenai pentingnya kesehatan ibu dan bayi yang dikandung; melakukan konseling untuk mengurangi stress dan trauma korban; memberikan bantuan berupa tempat tinggal dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, serta memberikan penghargaan kepada korban dengan tidak men-judge korban atas apa yang terjadi, mengakui serta menjadikan korban sebagai bagian dari Yayasan RUTH dengan ikut melakukan setiap kegiatan yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Bagaimana *Coping Strategi* Perempuan Dengan Kehamilan Tidak Diinginkan di yayasan Ruth Kota Bandung? ". Berikut ini merupakan rumusan masalah yang sudah di rinci pada sub-sub permasalahan:

1. Bagaimana Karakteristik Informan?
2. Bagaimana *Problem Focused coping* perempuan dengan kehamilan yang tidak diinginkan di Yayasan Ruth Bandung?

3. Bagaimana *Emosi focused coping* dengan kehamilan yang tidak diinginkan di yayasan Ruth Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman lebih mengenai *Coping Strategi* perempuan dengan kehamilan yang tidak diinginkan di yayasan RUTH Bandung. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adadalah untuk memami lebih mendalam mengenai:

1. Mengetahui Karakteristik informan
2. Mengetahui *Problem Focused coping* perempuan dengan kehamilan yang tidak diinginkan di Yayasan RUTH Bandung
3. Mengetahui *Emotion focused coping* perempuan dengan kehamilan yang tidak diinginkan di Yayasan RUTH Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan, kontribusi dan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi pengembangan ilmu dalam bidang Pekerjaan Sosial yang pada arah makro dan mikro. Serta dapat memperkaya pengetahuan terutama yang berkaitan dengan *Coping Strategy* Perempuan dengan Kehamilan Yang tidak diinginkan di Yayasan Ruth Bandnung

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi program bagi pemecahan masalah yang dihadapi informan khususnya terhadap *Coping Strategy* perempuan dengan kehamilan tidak diinginkan di Yayasan RUTH Kota Bandung.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi ini disusun berdasarkan panduan yang telah disediakan. Adapun yang menjadi sistematika penulisan yakni:

BAB I Pendahuluan

memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Konseptual

memuat tentang penelitian terdahulu; konsep dan teori yang relevan meliputi tinjauan konseptual tentang *Coping Strategy*, tinjauan konseptual perempuan dengan kehamilan yang tidak diinginkan, dan tinjauan konseptual yang relevan dengan praktik pekerjaan sosial .

BAB III Metode Penelitian

memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data,

pemeriksaan keabsahan data, teknik analisa data, serta jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Memuat gambaran lokasi Penelitian, hasil Penelitian, pembahasan hasil Penelitian, analisis hasil Penelitian, analisis kebutuhan, dan identifikasi system sumber.

BAB V Usulan Dan Program

Memuat nama program, dasar pemikiran program, tujuan program, indikator keberhasilan program, sasaran program, metode dan teknik yang digunakan, rancangan anggaran biaya dan jadwal pelaksanaan program.

BAB VI Simpulan Dan Saran

Memuat simpulan yang dirangkum mulai dari latar belakang masalah, metode penelitian yang digunakan, hasil penelitian, dan usulan program, serta memuat tentang saran, baik bagi pelaksanaan program maupun bagi Penelitian selanjutnya.